



Pendampingan Penyusunan Evaluasi Kompetensi Minimum (AKM) Pada SD Tangwala Skow Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura

**Chelsi Yuliana S^{1*}, Aisyah Ali², Sukmawati³, Mamberuman M Inggamer⁴,
Alam Anugrah⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Email: chelsiyulianas11@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk membantu guru dalam membuat soal hots dalam menyiapkan peserta didik yang akan mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum. Dalam aritmatika sekolah dasar, AKM ingin mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai konsep matematika dasar. Namun dalam prakteknya, masih banyak sekolah yang belum dapat menerapkan AKM dengan baik karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang metode pengukuran yang efektif. Adapun langkah metode (1) Mengidentifikasi masalah (2) Desain program yang direncanakan program pengabdian masyarakat. (3) Pelaksanaan program melalui berbagai kegiatan seperti: Pelatihan dan pendampingan guru sekolah, pengembangan bahan ajar dan kegiatan untuk memotivasi peserta didik. (4) Evaluasi tersebut menentukan sejauh mana program pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengenalan AKM numerasi di sekolah dasar dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep dasar matematika. Hasil dari pengabdian adanya peningkatan keterampilan berhitung dan memecahkan masalah dalam AKM di sekolah dasar, kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep dasar matematika, serta minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari topik numerasi.

Kata kunci: Asesmen Kompetensi Minimum, Numerasi, Pendampingan.

ABSTRACT

This Community Service Activity is carried out to help teachers in creating hot questions in preparing students who will take the Minimum Competency Assessment. In elementary school arithmetic, AKM wants to know to what extent students are able to understand and master basic mathematical concepts. However, in practice, there are still many schools that have not been able to implement AKM well due to a lack of understanding and knowledge about effective measurement methods. The method steps (1) Identify the problem. (2) Program design for the planned community service program. (3) Implementation of the program through various activities such as: Training and mentoring for school teachers, development of teaching materials and activities to motivate students. (4) This evaluation determines the extent to which this community service program can increase the introduction of AKM numeracy in elementary schools and students' ability to understand and master basic mathematical concepts. The results of the service are improvements in numeracy and problem solving skills in AKM in elementary schools, students' ability to understand and master basic mathematical concepts, as well as students' interest and motivation to study numeracy topics.

Keywords: Minimum Competency Assessment, Numeracy, Mentoring



PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah (Pemerintah Pusat, 2021) tentang SNP sebagai dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum menjelaskan dalam tahap evaluasi menurut PP 57/21 yang didalamnya ada: evaluasi hasil belajar, dan evaluasi system pendidikan. Proses evaluasi peserta didik tersebut menekankan pada; pemantauan sebuah proses, dan tindak lanjut dengan cara berkesinambungan; penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidikan harus direncanakan dan didisain oleh otoriter sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan dimasa sekarang. Sesuai dengan UU No. 20 Th 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depniknas, 2003).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) biasanya dapat dilakukan penilaian di kelas 5, 8, dan 11 yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di satuan pendidikan. Maka untuk mencapai hasil yang optimal, satuan Pendidikan dapat menyiapkan peserta didik yang mahir dalam literasi dan numerasi. Proses pendampingan tersebut dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas membaca dan memahami masalah dalam soal yang hots. soal-soal yang dikembangkan untuk AKM bersifat kontekstual, berbagai bentuk soal, mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis sesuai dengan jenjang Pendidikan peserta didik. (Binsar Waluyo & Heni Pujiastuti, 2023) Mengatakan kemampuan peserta didik di seuruh indonesia masih belum mencapai kemampuan minimum dari Asesmen Kompetensi Minimum bagian numerasi.

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi rendah pada tahun 2019, peringkat 62 dari 70 negara. Rendahnya minat peserta didik untuk membaca dan memecahkan masalah merupakan salah satu korelasi yang signifikan sehingga peserta didik kurang mampu memecahkan masalah. (Rohim, 2021) penelitian yang dikemukakan rohim menegaskan wawasan penting tentang bagaimana guru dapat menggunakan asesmen formatif numerasi untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, serta memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum dan instruksi numerasi yang lebih efektif. Namun, banyak dari penelitian tersebut lebih fokus pada pengukuran kemampuan numerasi peserta didik dengan tes atau ujian daripada pada pengembangan kemampuan numerasi peserta didik melalui asesmen formatif.



Oleh karena itu, gap penelitian yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya penelitian tentang bagaimana asesmen formatif numerasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dalam konteks AKM. (Aisyah et al., 2023) mengungkapkan “*The ability to think logically and systematically, the ability to think logically using learned concepts and information, and the ability to sort and process data are considered necessary in literacy and numeracy. AKM presents problems in different contexts for students to solve using their reading and math skills*”. Kemampuan berfikir logis dan sistematis dapat mempengaruhi peserta didik dalam konsep memahami dan memecahkan permasalahan pada numerasi.

METODE

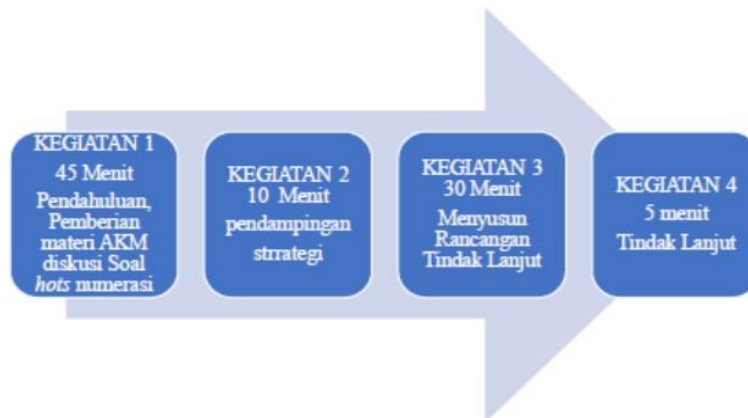
Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu kepala sekolah dan guru di SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis melalui tahapan: tahapan persiapan ini yang dilakukan adalah: (1) Persiapan administrasi, (2) Koordinasi dengan kepala sekolah, (3) Observasi terhadap sarana dan prasarana, (4) Penyiapan materi pelatihan, alat dan bahan habis pakai, (6) Penyusunan jadwal pelatihan.

Tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu: penguatan pemahaman pembuatan soal AKM terkait materi literasi numerasi (matematika). Pada tahapan Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini tentang penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah dilakukan setiap Tahun di kelas 5 (lima) dengan memantau hasil AKM. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini melibatkan guru-guru dan kepala sekolah di SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua bersama dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih. Bagi guru SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua. mendapatkan pengalaman belajar tentang merancang dan membuat soal bersifat *Hots* untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi AKM di SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua. dengan fokus pada pendampingan Kompetensi guru untuk mempersiapkan soal *hots* pada numerasi dalam AKM.

Tahap persiapan pada pengabdian ini yaitu berkordinasi kepada Kepala Sekolah di SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua untuk melakukan pengabdian tentang analisis AKM. Pihak sekolah dengan antusias menerima dengan semangat untuk meningkatkan pengetahuan tentang AKM. Dosen menyiapkan materi untuk disajikan dalam kegiatan. Koordinasi dilakukan pada tanggal 3 Juli 2023 WIT.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Pendampingan dimulai kepada kepala sekolah dan guru-guru dengan menyampaikan terkait manfaat dan tujuan meningkatkan Kompetensi guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi AKM di SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua. Tim pendampingan kepada masyarakat berfokus pada Penguatan tentang pemahaman soal AKM *hots* terkait materi numerasi. Tim pendamping juga menjalin komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan terkait dengan pemanfaatan dari pendampingan. Tim pendampingan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi AKM di SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua.



Gambar 2. Implementasi Kegiatan Pengabdian



Kegiatan implementasi yang bertempat di aula SD Tangwala Skou Yambe Distrik MuaraTami Kota Jayapura, Papua, para dosen di sambut oleh kepala sekolah dan bapak ibu guru yang berjumlah 11 Orang. Kegiatan yang dilakukan dibuka oleh pihak sekolah dan para dosen menyajikan materi Implementasi AKM di Sekolah Dasar.

Setelah penyajian materi guru diberikan menyampaikan permasalahan yang dialami dalam menjalankan AKM di sekolah. Dalam sesi ini guru antusias menyampaikan masalah-masalah yang dialami, setelah itu mencari solusi dari permasalahan yang ada. Salah satu guru FMM S.Pd menyampaikan kesannya mengajari peserta didik di kelas 5 yang akan menghadapi AKM yang diselenggarakan pemerintah. Menurut bapak tersebut peserta didiknya masih belum dapat mencerna soal AKM yang ada pada soal tersebut, dikarenakan penguasaan peserta didik yang rendah. (Junaedi et al., n.d.) Junaedi dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata kemampuan awal literasi matematis peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentasi 67%. Sehingga (Widya et al., 2023) Menurut penelitian dari Widya, peserta didik yang dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan soal, harus mempunyai efikasi diri yang baik. Efikasi diri peserta didik dapat meningkat jika melakukan evaluasi kemampuan diri secara berkelanjutan dan berkala. Selanjutnya guru menunjukkan asesmen yang dipakai di sekolah khususnya dibidang numerasi dan bersama-sama menganalisis soal yang masih *lots* dan menyarankan menjadi *hots*, dosen dan guru membandingkan soal dan hasil peserta didik dari tahun sebelumnya. Hasilnya masih ditemukan soal yang masih *lots*. Untuk itu dosen pemateri memberikan strategi yang akan diberikan kepada peserta didik yang akan mengikuti AKM, setelah itu masuk kedalam kegiatan tindak lanjut yang diharapkan setelah pemateri memberikan saran strategi dan dilaksanakan untuk peserta didik. Kegiatan berjalan dengan baik, sesuai rencana yang telah dirancang. Jumlah warga sekolah yang hadir cukup sesuai harapan, hal ini terjadi karena adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak SD Tangwala Skou Yambe Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Papua.

Hasil dari pengabdian ini mencapai beberapa hasil nyata yang memberikan dampak positif kepada kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan. Asesmen Kompetensi Minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah selayaknya menjadi bagian dari target pemerintah dalam menyiapkan peserta didik menyongsong abad XXI dengan berbagai kecakapan yang harus dicapai (Erna Novianti, n.d.). Antusiasme guru mengikuti kegiatan cukup tinggi, terlihat dari cukup banyaknya pertanyaan yang berkaitan dengan soal AKM. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk kegiatan pendampingan. Berikut





beberapa hasil yang kami peroleh: (1) Memecahkan masalah pada soal khususnya dalam numerasi. (2) Peningkatan pemahaman guru.

Melalui kegiatan ini guru diberikan pemahaman kepada peserta didik membuat soal untuk persiapan peserta didik dalam menghadapi AKM. Persiapan tersebut dipusatkan pada pemberian soal numerasi yang berdasarkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisis soal yang lots menjadi *hots*. menanamkan pemahaman peserta didik untuk memecahkan masalah pada soal khususnya dalam numerasi. Para guru yang hadir dalam kegiatan antusias untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan soal yang masih menggunakan taraf kognitif lots menjadi *Hots*. Menurut Ojose, matematika sangat penting sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari (Ratna Sari et al., 2021). Memberikan soal-soal latihan yang bervariasi untuk melatih peserta didik. Perubahan penting yang diharapkan setelah kegiatan adalah (1) Perubahan dalam pemahaman asesmen pembelajaran (AKM) dalam hal ini terutama literasi numerasi, Perubahan dalam pemantapan dasar akademik pembelajaran, akibat dari jalinan kerjasama antara guru dengan dosen-dosen dari universitas Cenderawasih, (2) perubahan dalam penilaian pembelajaran, ditunjukkan dengan digunakannya AKM (3) perubahan reaksi siswa selama dalam proses pembelajaran (4) perubahan dalam etos kerja guru (5) perubahan dalam pengelolaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dan capaian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini memberikan manfaat kepada guru dalam meningkatkan pemahaman penyusunan soal untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi AKM dari *lots* menjadi *hots*. Para guru secara mandiri dapat membuat soal-soal yang *hots* dari kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dianggap berhasil sesuai rencana kegiatan yang terlihat dari pencapaian: (1) Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan (mencakup kepala sekolah dan semua guru kelas) (2). Ketercapaian tujuan kegiatan (3). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan (4). Terbukanya pengetahuan peserta terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A., Chelsi, Y. S., & Ria, R. (2023). Analysis of Ability to Prepare Learning Evaluation Minimum Competency Assessment (AKM) during the Covid 19 Pandemic at SD Negeri 3 Abepura, Jayapura City. *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 131–140. <https://doi.org/10.55927/jeda.v2i1.3162>



- Binsar Waluyo, & Heni Pujiastuti. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi ditinjau dari Gaya Belajar. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.30656/gauss.v6i1.6450>
- Erna Novianti, D. (n.d.). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.
- Junaedi, Y., Yulianto, D., Anwar, S., Rizal Umami, M., & Matematika, P. (n.d.). Analisis Hasil Akhir Kemampuan Numerasi Melalui Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Program Kampus Mengajar Angkatan 5 1.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM
- Pemerintah Pusat. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021. LN.2021/No.87, TLN No.6676, jdih.setneg.go.id : 35 hlm.
- Ratna Sari, D., Nur, E., Lukman, aeni, & Rijal Wahid Muharram, M. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. In *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Widya, L. N., Sa'dijah, C., & Chandra, T. D. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1189. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9170>